



**EVALUASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI
4 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMMI SURYANI

NIM: 16 202 00044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



EVALUASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI
4 PANYABUNGAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMMI SURYANI

NIM: 16 202 00044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pembimbing II


Rahma Hayati Siregar, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Emmi Suryani
Lampiran : 6 (Exemplar)

Padangsimpuan, Februari 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsimpuan
di-
Padangsimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Emmi Suryani berjudul: **"Evaluasi Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasditi, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Rahma Havati Siregar, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EMMI SURYANI
NIM : 16 202 00044
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
JudulSkripsi : **Evaluasi Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Oktober 2020
PembuatPernyataan,


METERAI
TEMPEL
76299AHF860974936
6000
ENAM RIBU RUPIAH
EMMI SURYANI
NIM. 16 202 00044

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Desember 2020
Pembuat Pernyataan,



Emmi Suryani
NIM. 16 202 00044

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emmi Suryani
NIM : 16 202 00044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

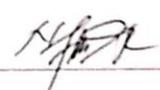
Padangsidempuan, 14 Desember 2020
Pembuat Pernyataan,



Emmi Suryani
NIM. 16 202 00044

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : EMMI SURYANI
NIM : 16 202 00044
JUDUL SKRIPSI : EVALUASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI 4
PANYABUNGAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	 _____
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Maret 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 71,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.13
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan

Ditulis Oleh : Emmi Suryani
NIM : 16 202 00044

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2020
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Emmi Suryani
Nim : 16 202 00044
Jur/ Prodi : FTIK/ Tadris Matematika
Judul : **Evaluasi Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rata-rata tingkat prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Panyabungan dikatakan masih rendah. Hal ini dapat terlihat adanya ketidakpuasan dari pihak siswa terhadap nilai yang diberikan oleh gurunya. Ketidakpuasan siswa juga dapat dilihat adanya komplain dari siswa terhadap nilai yang diberikan oleh guru tersebut dari evaluasi hasil belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan, Bagaimanakah hasil evaluasi belajar matematika pada operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan, siswa dituntut lebih berperan untuk lebih berperan aktif. Artinya siswa harus didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang membantu siswa untuk menemukan sebuah konsep, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari Observasi di SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara secara langsung dengan guru matematika. Dan dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari sumber-sumber data dapat berupa buku-buku, dokumen, arsip dan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung. Dalam penelitian ini di dukung oleh dokumentasi terhadap masalah yang dideskripsikan. Selanjutnya penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar matematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika adalah (1) siswa kurang mengerti dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru matematikanya, (2) kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan mempraktikannya dalam pembelajaran, mengenali siswanya terlebih dahulu agar evaluasi hasil belajar dapat meningkat dan bisa ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, melihat seberapa jauh kemampuan peserta didiknya dalam kegiatan proses mengajar. Kurangnya keinginan siswa dalam belajar matematika sehingga guru mengulang kembali materi yang lalu dimana keadaan ini menghambat pembelajaran matematika, keadaan lingkungan yang kurang mendukung, dll.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar Matematika, Operasi Bentuk Aljabar

ABSTRACT

Name : EmmiSuryani
Register Number : 16 202 00044
Department / : Taribiyahang Teacher Training / Mathematics Tadris
Major
Title : Evaluation of Mathematics Learning Outcomes in Algebraic Form Operations Material at SMP Negeri 4 Panyabungan

The background of this research problem is that the average level of mathematics learning achievement of students of SMP Negeri 4 Panyabungan is said to be still low. This can be seen from the student's dissatisfaction with the grades given by the teacher. Student dissatisfaction can also be seen by the presence of complaints from students about the grades given by the teacher from the evaluation of their learning outcomes.

The formulation of the problem in this study is how to evaluate mathematics learning outcomes in the learning process, students are required to play a more active role. This means that students must be encouraged to carry out various learning activities that help students to carry out various learning activities that help students to find a concept, not just receive information from the teacher.

The data collection method used consisted of observations at SMP Negeri 4 Panyabungan, direct interviews with mathematics teachers. And by using the documentation method obtained from data sources, it can be in the form of books, documents, archives and others that have something to do with the problem to be studied by seeing and observing directly. In this study it is supported by documentation of the problems described. Furthermore, this research was analyzed using a qualitative descriptive analysis method.

The results of the study concluded that the evaluation of mathematics learning outcomes faced by the teacher in implementing mathematics learning was (1) the students did not understand the material taught by the mathematics teacher, (2) the students lacked concentration in paying attention to the teacher's explanation during the learning process. The teacher's effort in overcoming this problem is to practice it in learning, to identify students first so that the evaluation of learning outcomes can be improved and can be improved. This can be done by providing motivation, seeing how far the ability of students is in the teaching process.

Keywords: Evaluation of Mathematics Learning Outcomes, Algebraic Operations

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur penelitan jatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan”.

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Rahma Hayati Siregar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, III IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sekaligus penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermamfaat bagi peneliti.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si. M.Pd Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak dan ibu serta seluruh civitas akademis IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Ibu Nurhafni, S.Pd Serta kepada ibu Nazly Harahap S.Pd Kepala Sekolah beserta guru-guru lainnya yang mengajar di SMP Negeri 4 Panyabungan.
7. Teristimewa Ayahanda tercinta (Sugandi), dan Ibunda tercinta (Seri Duma), dan kepada kedua kakak saya yaitu Lisna Sari A.M.Keb dan Lisda

Khairani S.Pd Serta untuk ketiga adik saya yaitu Nurul ilmi, Nur Kholilah, dan Ahmad Fauzan yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai dan telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman TMM-2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara/I berikan amatlah berguna. Semoga Allah memberikan imbalan dari apa yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin yarobbal alamin.

Padangsidempuan, Desember
2020
Peneliti

Emmi Suryani
NIM. 16 202 00044

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul/Sampul	I
Halaman Pengesahan Pembimbing	II
Surat Pernyataan Pembimbing	III
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	IV
Berita acara siding munaqasyah	V
Halaman Pengesahan Dekan	VI
Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	VII
Pernyataan Persetujuan Publikasi	VIII
Abstrak	IX
Kata Pengantar	XI
Daftar Isi	XIII
Daftar Tabel	XIV
Daftar Lampiran	XV

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II. Landasan Teori

A. Evaluasi Belajar.....	16
B. Evaluasi Hasil Belajar Matematika	27
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	35
2. Strategi Pembelajaran.....	40
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	45
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
5. Aljabar.....	49
C. Prinsip-prinsip Evaluasi Belajar.....	51
D. Komponen Evaluasi Belajar	52
E. Penelitian Relevan.....	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Keabsahan Data.....	61
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	62
B. Temuan Khusus.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Times Schedul Penelitian	57
Tabel 2	Rekapitulasi Keadaan Siswa di Tahun 2020/2021	63
Tabel 3	Kondisi Guru menurut Pendidikan dan Status	64
Table 4	Sarana dan Prasarana	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	i
Lampiran 2 Pedoman Observasi	ii
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	iii
Lampiran 4 Dokumentasi	iv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation.” Jadi menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Perlu dijelaskan disini bahwa evaluasi tidak sama artinya dengan pengukuran (*measurement*). Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa adalah yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan dari sekolah serta memperoleh umpan balik bagi siswa dan guru. Guna mencapai tujuan evaluasi tersebut, maka dilaksanakan ujian akhir semester dan bentuk ujian lainnya yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan tujuan dapat dilakukan secara tertulis, lisan, tugas rumah, ujian keterampilan dan bentuk ujian lainnya.

Dari definisi evaluasi (penilaian) dan definisi pengukuran (*measurement*) yang telah disebutkan di atas, maka dapatlah diketahui dengan jelas perbedaan antara penilaian dan pengukuran.

Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena antara pengukuran dan penilaian terdapat hubungan yang sangat erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap sesuatu terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran. Misalnya untuk menilai apakah seorang anak dapat membaca dengan lancar atau tidak maka perlu kita mengukur berapa jumlah kata-kata yang dapat dibacanya dalam tempo satu menit, berapa kesalahan-kesalahan yang dibuatnya dan sebagainya.¹

Berdasarkan pendapat Nurkencana tersebut terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan hendaklah terencana dengan jelas sehingga proses menentukan nilai dari hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 4 Panyabungan yang dilakukan oleh guru, baik evaluasi hasil belajar tengah semester, maupun akhir semester belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlihat adanya ketidakpuasan dari pihak siswa terhadap nilai yang diberikan oleh guru tersebut. Ketidakpuasan siswa tersebut dapat dilihat adanya komplain dari siswa terhadap nilai yang diberikan oleh guru tersebut dari hasil evaluasi belajarnya. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang paling utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Hasil belajar yang lebih baik serta berkualitas menumbuhkan usaha dan kerja keras. Hal ini merupakan tugas bagi

¹Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.1-2.

masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan serta lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran setidaknya membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan proses pembelajaran matematika, siswa memperoleh latihan secara implisit maupun secara eksplisit cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Salah satu sarana untuk meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa pada pendidikan adalah melalui pembelajaran matematika.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran evaluasi ini yaitu meliputi: kegiatan, pendidik, peserta didik, dan hasil pembelajaran.

Sedangkan ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar juga meliputi: Sikap, kebiasaan, motivasi, minat, dan bakat. Pengetahuan, dan pemahaman peserta didik. Perkembangan jasmani/ kesehatan, Keterampilan.

Untuk mengetahui keefektifan system pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu dengan Program pembelajaran yang meliputi:

1. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar,
2. Isi/ materi pembelajaran

3. Metode pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Sumber belajar
6. Lingkungan dan penilaian proses dan hasil belajar.

Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih sangat rendah terutama pada materi Operasi Bentuk Aljabar yang diberikan oleh gurunya.² Maka dari itu perlu diperkuat lagi untuk mempelajari materi Operasi Bentuk Aljabar agar lebih di mengerti atau dipahami oleh siswanya. rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Panyabungan. Karena ketika pembelajaran matematika berlangsung, banyak siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Seperti melamun, mengantuk dan bercerita dengan temannya. Hal ini tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh gurunya. Sehingga konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru berpengaruh juga terhadap pemahaman siswa. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Pemahaman siswa terhadap materi matematika ini sangat penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru baik latihan, tugas, maupun ulangan. Dimana

²Nurhafni, *Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara di SMP Negeri 44 Panyabungan Pada hari Sabtu 15November 2019.*

peneliti melihat ketika dijelaskan materi siswa mengatakan paham dan mengerti, namun ketika diberikan soal kelihatan siswa tidak dapat mengerjakannya dengan alasan lupa caranya, ribet, serta bingung. Selain itu ketika diberikan tugas, ada beberapa siswa tidak mengumpulkan, mengerjakan hanya sebagian karena membuatnya di kelas jadi tidak siap menyelesaikannya, ada yang beralasan buku PR ketinggalan di rumah, serta ada siswa yang sama sekali tidak tahu kalau ada PR yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi karena motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor keluarga adalah faktor yang berasal keluarga seperti bagaimana orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor yang berasal dari sekolah seperti metode mengajar dan kurikulum. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam mengajar. Dalam hal ini guru harus bisa mengajar dengan berbagai macam metode agar siswa tidak bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Faktor lingkungan masyarakat adalah faktor yang terjadi karena keberadaannya

siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun terkait dengan sistem evaluasi pembelajaran pada jenjang SMP/ MTS khususnya pada pelajaran matematika yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tugas pendidikan atau sebaliknya baik tanya jawab, quisioner, latihan-latihan dan pada saat Mid semester atau ujian akhir sekolah. Banyak kita lihat disekolah-sekolah para guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan proses mengajar.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Sehingga hubungan antara guru dengan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subyek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya,

mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Di samping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan.

Selain itu, adapun fungsi maupun dari diadakannya evaluasi pembelajaran terhadap siswa peserta didik lain:

1. Evaluasi disini sebagai alat mengetahui apakah siswa atau peserta didik tersebut telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apakah memahami dan menguasai keterampilan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seseorang guru.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih berperan aktif. Artinya, siswa harus didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang membantu siswa untuk menemukan sebuah konsep, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru. Agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih strategi mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting, karena gurulah yang akan menerapkan strategi pembelajaran yang dipilihnya sehingga keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan strategi tersebut dan menyelaraskannya dengan keadaan siswa atau kelas. Seringkali sebuah

metode mengajar hanya cocok untuk suatu jenis materi pelajaran tertentu. Misalnya, jika anda seorang guru matematika, maka anda dapat mengajarkan keterampilan proses matematika dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa belajar itu merupakan proses aktif dari si subyek, belajar untuk merekonstruksi makna atau membangun sendiri pengetahuannya.³ Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah teori ini mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi siswa. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal, tetapi harus dikonstruksikan dan direkonstruksikan siswa. Sebagai realisasi dari teori ini maka dalam kegiatan pembelajaran siswa haruslah bersifat aktif.

Istilah mathematics (Inggris), mthematik (Jerman), mathematique (perancis), matematico (Itali), matematiceski (Rusia), atau mathematick/wiskunde (Belanda) berasal dari perkataan latin mathematica, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, mathematike, yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Perkataan mathematike berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu mathannein yang mengandung arti belajar (berpikir).

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.20.

Perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

James dan James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, sasaran, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Menurut pendapatnya, matematika itu adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak, ketat dan sebagainya.⁴

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah diatas peneliti mengajukan Sebuah judul penelitian: **“Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan”**.

⁴Erman suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Agustus 2003), hlm. 15.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan masih perlu ditingkatkan
2. Motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum inovatif
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran belum bervariasi.

Maka dari itu perlu diperkuat lagi bahwa evaluasi hasil belajar matematika itu sangatlah perlu untuk dipahami lebih kuat agar siswa bisa menerima materi yang diajarkan oleh gurunya. Sehingga tidak terjadi permasalahan pada materi Operasi Bentuk Aljabar dan siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya. dan Prestasi hasil belajar terhadap materi Operasi Bentuk Aljabar tersebut tidak akan menjadi rendah lagi bagi siswa.

C. Batasan Istilah

1. Evaluasi adalah Salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes

tertulis, tes lisan, tes tindakan dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.⁵

2. Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁶ Di samping itu, menurut Nana Sudjana bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁷

Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dan suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan di capai siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang di kaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁸ Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2009), hlm. 2.

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 46.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

⁸Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

3. Aljabar adalah bagian dari ilmu matematika atau dengan bahasa latinnya (Algebra) merupakan cabang matematika yang menggunakan tanda-tanda atau huruf-huruf untuk menggambarkan atau mewakili angka-angka. Aljabar berasal dari bahasa arab “al-jaba” yang berarti pertemuan, hubungan atau perampung aljabar. Dalam aljabar digunakan bentuk-bentuk simbol yang melambangkan atau mewakili angka-angka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Matematika pada materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi belajar matematika pada Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Matematika pada materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi belajar matematika pada Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki dan memperbaharui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk lebih meningkatkan cara mengajar serta dapat menyampaikan pelajaran matematika dengan baik.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman mengenai model pembelajaran matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I adalah bab pendahuluan yang memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini yang merupakan bab yang berisi latar belakang masalah mengenai

permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan judul yang dipilih, yaitu evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.

Bab II Landasan Teori, merupakan bab yang tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan skripsi ini, meliputi pengertian evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.

Bab III metodologi penelitian merupakan bab yang berisi metode penelitian yang diogunakan dalam penulisan ilmiah ini, yang terdiri dari metode pendekatan, spesifikasi penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi belajar bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi belajar.⁹

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2, UURI No.20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu,

⁹Wulan E.R , *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung:Pustaka Setia,2014), hlm.28.

dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.

Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk di antaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program.

Menurut pendapat para ahli evaluasi belajar dapat dibagi menjadi:

a. Anne Anastasi

Menurut Anne Anastasi, arti evaluasi ialah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan atau aktivitas untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta juga terarah dengan berdasarkan tujuan yang jelas.

b. Sajekti Rusi

Menurut Sajekti Rusi, pengertian evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu, yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik itu dengan secara kuantitatif (pengukuran) atau juga kualitatif (penilaian).

c. Suharsimi Arikunto

Menurut Suharsimi Arikunto, arti evaluasi ini merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.

Evaluasi sistem merupakan evaluasi di bidang yang paling luas. Macam-macam kegiatan yang termasuk sistem di antaranya evaluasi diri, evaluasi internal, evaluasi eksternal, dan evaluasi kelembagaan untuk mencapai

tujuan tertentu suatu lembaga, sebagai contoh evaluasi akreditasi lembaga pendidikan.

b. Luasan/ Cakupan Evaluasi Belajar

Secara garis besar evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam luasan, yaitu pencapaian akademik, kecakapan (*aptitude*), dan penyesuaian personal sosial.

1. Pencapaian akademik

Cakupan yang paling penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik, mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru. Dengan batasan pengertian ini, evaluasi pencapaian akademik cakupan kegiatannya antara lain tes *paper pen*, tes penampilan, dan prosedur nontesting lainnya yang mengukur semacam perubahan tepat dari perilaku siswa. Evaluasi pencapaian akademik ini merupakan cakupan yang paling luas dan bervariasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Dilihat dari aspek guru, pencapaian akademik juga tidak kalah penting manfaatnya, jika dibanding manfaatnya bagi siswa yang dievaluasi. Dengan evaluasi pencapaian akademik tersebut, seorang guru dapat melihat apakah proses pengajaran yang telah diterapkan pada peserta didik dapat berhasil atau tidak. Jika kurang berhasil seorang guru perlu memperbaiki cara penyampaiannya, dan sebaliknya jika sudah tercapai ia juga dianjurkan untuk

tetap menjaga atau terus meningkatkan kualitas penyampaian materinya kepada siswa.

2. Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Secara definitif evaluasi kecakapan (*aptitude*) tidak lain adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari siswa dapat digunakan oleh para guru untuk memprediksi prospek keberhasilan siswa di masa yang akan datang, jika ia belajar secara intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik. Kecakapan siswa pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *general aptitude* (kecakapan umum) dan *specific aptitude* (kecakapan spesifik). Kedua kecakapan ini telah lama menjadi fokus testing dalam mengevaluasi siswa yang hendak dievaluasi (*evaluand*). Beberapa evaluasi yang termasuk evaluasi kecakapan umum di antaranya yang paling luas diterapkan di bidang pendidikan adalah tes inteligensi, dengan menggunakan instrumen *paper-pen* dan tes kecakapan artistik (*an art aptitude test*) sebagai tes kecakapan spesifik.

3. Evaluasi penyesuaian personal sosial

Cakupan lain yang juga perlu diketahui oleh seorang guru terhadap para siswanya adalah evaluasi yang berkaitan erat dengan tingkat adaptasi atau penyesuaian siswa secara personalitas atau secara bersama dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal tidak sama dengan evaluasi pribadi siswa. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan (*entity*) dari siswa. Cakupan evaluasi penyesuaian atau adaptasi personal sosial juga menggunakan teknik yang bermacam-macam, di antaranya berisi teknik evaluasi dengan menggunakan tes

seperti testing sikap, testing interes, kematangan emosi, kemampuan kerja sama (*cooperativeness*), skala rerata diri dan inventori dengan *paper-pencil*.¹⁰ Kemudian evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Untuk membatasi masalah, maka dalam buku ini hanya akan dibicarakan penilaian di sekolah. Guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.¹¹ Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat.

Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Untuk membatasi masalah, maka dalam buku ini hanya akan dibicarakan penilaian di sekolah. Guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.

Evaluasi (penilaian) merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk menentukan jenis tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari hasil belajar atau dari hasil evaluasi tersebut. Seorang guru harus memberikan penilaian kepada siswa dengan kriteria-kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, tetapi sering terjadi suatu alat evaluasi yang dibuat oleh seorang guru menimbulkan berbagai interpretasi, sehingga

¹⁰Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bima Aksara, 2008), hlm. 5-7.

¹¹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 6-7.

hasilnya sangat berbeda-beda, karena setiap siswa mempunyai interpretasinya masing-masing terhadap alat tersebut. Penilaian juga meliputi semua aspek batas belajar. Menurut (Schwart dan kawan-kawannya), penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman, yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari hasil proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Jadi, pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar dan pembelajaran.

Evaluasi (penilaian) hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi belajar ini adalah memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah atau jabatan/ pekerjaan. Semoga dengan adanya evaluasi tersebut seorang guru dapat mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkannya.

c. Indikator- indikator Hasil Belajar

Adapun indikator-indikator Hasil Belajar yaitu:

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik

secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta- fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan,cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh

pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam evaluasi hasil belajar matematika Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Misalnya Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi. Sehingga evaluasi hasil belajar matematika pada Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Misalnya sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok,

ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang

terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu:

- a. Tahap acquisition, yaitu tahapan perolehan informasi;
- b. Tahap storage, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
- c. Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang belajar, akan diuraikan beberapa pengertian belajar dari ahli pendidikan. Menurut Ausubel belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut bagaimana cara siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada. Adapun struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Jhon Dewey, Bagi Jhon Dewey, pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berpikir reflektif. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal maupun non formal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.

Hamalik memberikan ciri-ciri belajar, yaitu: (1) proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui; (2) melalui bermacam-macam

pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu; (3) bermakna bagi kehidupan tertentu; (4) bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan; (5) dipengaruhi pembawaan dan lingkungan; (6) dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual; (7) berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik; (8) proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya; (9) kesatuan fungsional dari berbagai prosedur; (10) hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah; (11) di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan; (12) hasil-hasil adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abilitas dan keterampilan; (13) dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik; (14) lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda; (15) bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.¹²

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang proses belajar mengajar matematika maka perlu lebih dahulu dikemukakan mengenai proses belajar mengajar itu sendiri, khususnya pengertian belajar dan mengajar secara umum. Belajar ialah suatu proses usaha perubahan perilaku yang baru secara

¹²Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012. Hlm.1-4.

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Mengajar juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keahlian (*skill*), sikap (*attitudes*), cita-cita (*ideals*), penghargaan (*appreciations*) dan pengetahuan (*knowledge*), maksudnya guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya.

B. Evaluasi Hasil Belajar Matematika

Evaluasi hasil belajar matematika merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Mulai dari ia berpakaian, ia melihat diri di hadapan kaca untuk mengetahui apakah ia menampilkan diri dalam keadaan yang wajar atau tidak.¹³ Sehingga hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah dikerjakan. Evaluasi hasil belajar juga memiliki ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Di antara ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana dikemukakan pada uraian berikut ini.

Ciri pertama, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik (dalam hal ini guru) yang ingin menentukan manakah di antara para peserta didik (murid atau siswa) yang tergolong “lebih pandai” ketimbang peserta didik lainnya, melainkan gejala atau

¹³Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (PT BINA AKSARA 1998), hlm.4.

fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan. Dengan kata lain, yang di cari dan diukur adalah indikator atau “hal-hal yang merupakan pertanda” bahwa seseorang dapat disebut sebagai orang yang pandai. Dalam hubungan ini Carl Witherington mengatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan kriteria atau tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang peserta didik termasuk kategori “pandai” adalah, bila peserta didik itu memiliki berbagai kemampuan seperti disebutkan berikut ini: (1) kemampuan untuk bekerja dengan angka-angka atau bilangan-bilangan; (2) kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik dan betul; (3) kemampuan untuk mengungkap sesuatu yang baru, yaitu dengan secara cepat dapat mengikuti pembicaraan orang lain; (4) kemampuan untuk berfantasi atau berpikir secara abstrak.

Ciri kedua, bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran. Seperti diketahui, dalam usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik (murid) mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes atau ujian, baik ujian tertulis maupun ujian lisan. Dengan mendasarkan diri pada jumlah jawaban betul atau kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta tes (= testee) itu, pendidik selaku penilai (evaluator) memberikan skor-skor, yang (walaupun kadang kala sering muncul dari kegiatan pemberian nilai itu adalah : “Apakah nilai yang telah diberikan guru kepada siswanya itu betul-betul telah sama atau dapat dianggap sama dengan nilai yang sebenarnya, ataukah tidak?” dimaksud dengan “Nilai yang sebenarnya” adalah nilai yang betul-betul telah mencerminkan prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta;
- b. Pengetahuan tentang prosedural;
- c. Pengetahuan tentang konsep;
- d. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif;
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap;
- d. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan

demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴

Kemudian pembelajaran remedial merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah materi. Banyak hasil penelitian menunjukkan lemahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Padahal dalam silabus, materi pelajaran sudah diatur sedemikian rupa, baik ruang lingkup, urutan materi maupun penempatan materi. Dalam hal tertentu, kita tidak mungkin memaksakan peserta didik untuk melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. Jika sebagian besar peserta didik tersebut belum menguasai kompetensi yang diharapkan. Setelah diketahui siapa saja peserta didik yang gagal menguasai kompetensi, materi alternatif pemecahan, antara lain melakukan pembelajaran remedial.

Metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian *reward and punishment*. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan sesuatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan

¹⁴Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). hlm.14- 15.

disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan *reward and punishment* dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah. salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward and punishment*.

Sebenarnya, pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta didik yang memerlukan pelajaran tambahan. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang belum tuntas belajar. Pembelajaran remedial adalah suatu proses atau kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar. Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya, tetapi sukar disembuhkan, tetapi ada juga yang

sukar bahkan tidak dapat ditemukan sehingga tidak mungkin dapat disembuhkan bahwa oleh guru di sekolah.¹⁵

Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Tujuan juga dibentuk dari keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan komponen-komponen kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan. Sedang dalam evaluasi proses, evaluasi dilakukan atas seluruh komponen dan proses yang terlibat menghasilkan hasil kegiatan. Misalnya: sebuah perusahaan melakukan proses produksi dalam satu periode tertentu. Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan hanya atas produk untuk melihat kesesuaian produk dengan rencana yang ditetapkan perusahaan sebelumnya. Dalam evaluasi proses, pemeriksaan melibatkan semua bagian dan proses yang dilakukan dalam produksi sehingga memberikan hasil produksi tertentu. Evaluasi hasil dan proses juga dilakukan dalam program pengajaran. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan juga dilakukan atas seluruh komponen dan proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar tertentu. Dalam tulisan ini, evaluasi lebih memfokuskan pada hasil, khususnya hasil belajar. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana hasil belajar siswa mencapai tujuannya.¹⁶

Pada dasarnya pengukuran, evaluasi hasil belajar siswa juga merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Beberapa pakar mengajukan beberapa kegiatan guru dalam

304. ¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm.

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5- 6.

pembelajaran, yakni : 1) mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan potensi yang dimiliki siswa untuk memulai pembelajaran; 2) mendorong siswa belajar aktif, berpikir kreatif, dan berpikir tingkat tinggi lainnya melalui pemberian tugas nonrutin dan open-ended, dan menerapkan *scaffolding* yaitu memberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan tanpa mengurangi kekompleksan atau tuntutan tugas kognitif yang diminta memilih cara membantu siswa belajar; pengalaman belajar yang perlu disediakan; dan cara mengorganisasi pengalaman belajar agar diperoleh pengetahuan kumulatif yang bermakna melaksanakan *scaffolding* dan mendorong siswa berkomunikasi dan berpikir metakognitif memilih tugas matematik yang tepat, mendorong siswa belajar bermakna (*meaningful learning*), atur dikursus (discourse) untuk menciptakan suasana belajar dan analisis situasi kelas mengatur *scaffolding*. Uraian mengenai kegiatan tersebut menggambarkan pengertian istilah penilaian atau evaluasi, yang memuat arti sebagai proses sistematis dan terencana yang bertujuan menentukan sejauh mana tujuan telah dicapai oleh siswa atau program. Dalam pembelajaran tersebut guru berperan sebagai evaluator yang berada di luar siswa yang dievaluasi.

Selain sebagai evaluator, selama pembelajaran guru juga berusaha membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memberi bantuan, membimbing dan memberi layanan sesuai kebutuhan siswa. Misalnya siswa yang mengalami kesulitan katika menyelesaikan soal-soal latihan matematika di kelas, guru membantu siswa antara lain dengan cara memberikan *Scaffolding* atau mengajukan pertanyaan yang mengarah pada penyelesaian soal, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitannya. Kegiatan guru tersebut melukiskan

pengertian istilah asesmen, yaitu sebagai suatu proses evaluasi yang disertai dengan bantuan guru agar siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Ada kemungkinan bahwa guru atau dosen yang dihadapkan kepada pertanyaan tersebut di atas, memberikan jawaban “ Y ” (dalam arti bahwa pemberian nilai itu sebenarnya belum dapat dikatakan mencerminkan prestasi belajar siswa).¹⁷ Pendidik yang baik pada umumnya senantiasa menyadari bahwa pada umumnya nilai yang diberikan kepada para peserta didiknya dalam rangka evaluasi hasil belajar, tidak selalu merupakan pencerminan yang tepat dari prestasi belajaryang sebenarnya telah dicapai oleh peserta didik yang bersangkutan. Pendidik yang baik akan selalu menyadari tentang kemungkinan-kemungkinan adanya perbedaan antara nilai yang diberikan berdasarkan hasil pengukuran lewat ukuran tes atau ujian, dengan nilai yang sebenarnya yaitu nilai yang sesungguhnya menjadi hak peserta didik yang bersangkutan.

Ada dua kemungkinan yang dapat menjadi penyebab timbulnya perbedaan tersebut, yaitu: (1) mungkin nilai yang diberikan itu lebih rendah atau lebih kecil ketimbang nilai itu “ terlalu mahal”; (2) mungkin nilai yang diberikan itu lebih tinggi atau lebih besar ketimbang nilai yang sebenarnya atau seharusnya diberikan, dengan istilah lain pemberian nilai itu “ terlalu murah”. Bila salah satu dari dua timbullah apa yang dikenal dengan istilah kekeliruan (error) dalam pengukuran hasil belajar.

Oleh karena itu evaluasi hasil belajar di suatu sekolah akan dilakukan oleh sejumlah tenaga pengajar di sekolah tersebut, maka supaya tidak terjadi kesimpang-siuran dalam pelaksanaan evaluasi antara guru yang satu dengan guru dalam mengadakan evaluasi hasil belajar untuk haknya masing-masing.

¹⁷Anas Sudijono, *PengantarEvaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998), hlm.34-39.

Pedoman bersama tentang kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Program semacam ini disebut program evaluasi.¹⁸

Berdasarkan Evaluasi Hasil Belajar Matematika dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹ Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar.²⁰ Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.²² Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh M Ngalim Purwanto bahwa belajar itu berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang khususnya peserta didik terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

¹⁸Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.15.

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.38.

²¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.44.

²²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84.

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²³

Setelah mengikuti pembelajaran maka akan terjadi perubahan pada peserta didik, inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.” Selanjutnya Wina Sanjaya mengatakan bahwa: “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.”²⁴ Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari belajar sedangkan Gagne menyebutkan: “Hasil merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri melalui perlakuan pengajaran tertentu.”²⁵

Ada beberapa pengertian lain tentang belajar baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁶ Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan dibantu atau dengan tanpa bantuan orang lain.²⁷

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik

²³Slameto, *Belajar yang danFaktor- faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.2.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi PembelajaranBerorientasiStandar ProsesPendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm.13.

²⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5-6.

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20-21.

²⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.48.

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.²⁸ Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Jhon M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut Jhon Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (motivasi, harapan untuk berhasil, inteligensi dan penguasaan awal, dan evaluasi kognitif). dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar serta rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan).²⁹

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:³⁰

- a. Informasi Verbal yaitu Kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 102- 103.

²⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.

³⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6.

Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi Klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³¹

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai siswa sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.³²

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 22-23.

³²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 27.

dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Setelah memahami pengertian dari hasil belajar seperti yang telah diuraikan di atas, selanjutnya kita juga perlu memahami tentang pengertian matematika. Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.³³

Menurut Paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi. Tetapi adapula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.³⁴

³³Hari Wijaya, *Adventures In Math Tes IQ Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm.29.

³⁴Mulyono Abdurrahman, *Penilaian Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 252.

Menurut Galileo Galilei, seorang ahli matematika dan astronomi dari Italia, Alam semesta itu bagaikan sebuah buku raksasa yang hanya dapat dibaca kalau orang mengerti bahasanya dan akrab dengan lambang dan huruf yang digunakan di dalamnya, dan bahasa alam tersebut tidak lain adalah matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

2.Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kumpulan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁵ Menurut Ruseffendi, istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik mendefenisikan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih,

- a) Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
- b) Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)
- c) Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis, formal)

³⁵Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), hlm.1.

d) Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen.

b. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.

c. Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.

d. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁶

Beberapa istilah pengertian strategi yaitu: (1) ilmu dan seni penggunaan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai (2) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

Sekarang istilah strategi banyak dipakai dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang baik.

Kata pembelajaran sudah kita ketahui sebagai suatu proses dari pembelajaran siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Bila kita membiosiskan kedua pengertian strategi dan pembelajaran maka akan ada pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan rencana yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisitentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya dari proses desain pembelajaran yakni bagaimana caranya menuju proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian kejadian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar. Strategi pembelajaran merupakan cetak biru (*blue print*) yang menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran

yang berupa *pedoman umum* dan *kerangka kegiatan* untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari teori belajar tertentu. Ada pengertian lain dari strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Ada suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁷

Strategi pembelajaran diartikan juga sebagai pola kegiatan dari suatu pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu siasat dengan pola perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran tertentu yang dirumuskan.

Untuk memperjelas makna beberapa istilah yang berdekatan dengan kata strategi barangkali perlu dikemukakan disini yang meliputi: model,

³⁷.Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm.140-14

pendekatan, metode, dan teknik. Ke semua istilah itu sering kali berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dalam rangka membelajarkan siswa banyak pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan harapan akan lebih meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Apakah arti model? Yang dimaksud dengan model adalah sesuatu yang patut ditiru dari suatu pola atau contoh. Misalnya, pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah pola komprehensif yang patut di contoh menyangkut bentuk utuh pembelajaran meliputi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Metode atau strategi pembelajaran yang kita gunakan bersumber dari pendekatan tertentu. Apakah pendekatan yang berpusat pada guru atau yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung atau *direct instruction*, pembelajaran deduktif atau ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap pembelajaran yang selanjutnya diikuti perlakuan pada pembelajaran tersebut. Pendekatan merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran yang dalam pelaksanaannya memerlukan satu atau beberapa metode.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki. Di sisi lain metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metode yang dipilih secara tepat.

Teknik adalah prosedur khusus yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan siswa dan telah dirumuskan bersama. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah pada siang hari setelah makan siang misalnya dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa terbatas.³⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu cabang dari suatu bidang ilmu pengetahuan pada dasarnya dapat dipandang sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Dalam dunia modern saat ini kiranya tidak mungkin seseorang tidak memerlukan bantuan matematika di dalam kehidupan sehari-harinya. Matematika merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan di berbagai bidang kehidupan.

Belajar merupakan aktivitas mental psikis yang berlangsung aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan nilai sikap. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudijono bahwa: “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang

³⁸Ali. Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm.142- 143.

mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kafasilitas baru.”³⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi belajar merupakan proses perubahan baik perubahan lahir maupun batin serta tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak tetapi juga yang tidak dapat diamati kearah kemajuan atau perbaikan.

Keberhasilan belajar matematika dapat dilihat apabila seseorang telah menguasai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika sehingga dapat menerapkan dengan benar. Pemahaman konsep dalam belajar matematika sangatlah penting, sebab pemahaman konsep yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang bertujuan:

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba- coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antar lain melalui pembivaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam penjelasan gagasan.

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu dan ke enam tersebut menurut diyanti adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu social dan linguistic. Dengan istilah yang agak berbeda, keenam materi ilmu tersebut dikonotasikan sebagai ide abstrak, benda fisik, jasad ilmu, gejala rohani, peristiwa sosial, dan proses tanda.

Meskipun terdapat berbagai tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri- ciri atau karakteristik yang sama, antara lain:

- a. Memiliki objek kajian abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola piker deduktif
- d. Memiliki symbol yang kosong dari arti
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan
- f. Konsisten dalam konsistennya.

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek yang berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari objek dasar itu berkembang menjadi objek-

objek lain, misalnya: pola-pola, struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika adalah pola pikir deduktif, bahkan aksiomatik suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik.

4.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:⁴⁰

a. Faktor-faktor internal

- 1) Aspek jasmaniah (kondisi dan kesehatan)
- 2) Aspek psikis atau rohaniah (intelektual, perhatian, minat, bakat,motif, kematangan, kesiapan)
- 3) Kelelahan

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Sekolah(metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standarpelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah).
- 3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, Seperti dikemukakan oleh Clark

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadianata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.162-163.

yang dikutip ahmad sahri bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dari kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sardiman menguraikan ada enam faktor psikologis yaitu:

- 1) Motivasi
- 2) Konsentrasi
- 3) reaksi
- 4) organisasi
- 5) pemahaman
- 6) ulangan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

5. Aljabar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi aljabar di kelas VII

SMP Negeri 4 Panyabungan sebagai berikut:

Standar kompetensi: 1. Memahami bentuk aljabar

Kompetensi Dasar: 1. 1 mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya

1.2. Melakukan operasi pada bentuk aljabar

Aljabar atau bahasa latinnya(*Algebra*) merupakan cabang matematika yang menggunakan tanda-tanda atau huruf-huruf untuk menggambarkan atau mewakili angka-angka. Aljabar berasal dari bahasa arab “al-jaba” yang berarti pertemuan, hubungan atau perampung aljabar. Dalam aljabar digunakan bentuk-bentuk simbol yang melambangkan atau mewakili angka-angka.

1. Pengertian bentuk aljabar

Bentuk aljabar adalah penulisan yang merupakan kombinasi antara koefisien dan variabel.

Contoh:

Sederhanakan penulisan bentuk aljabar berikut!

a. $7 \times a$

b. $yz \times yz \times yz$

penyelesaian:

a. $7 \times a = 7a$

b. $yz \times yz \times yz = (yz)^3$

2. Pengertian suku jenis dan beda sejenis

Perhatikan bentuk aljabar tersebut $30ab$ dan $-2ab$ merupakan Suku- suku sejenis karena memiliki variabel yang sama yaitu ab .

Contoh

Tentukan suku- suku sejenis dari bentuk aljabar:

a. $4a + 4ab - 4$

b. $xy + 2xy^2 + 5yx$

Penyelesaiannya:

a. tidak terdapat suku- suku sejenis, $4a$ dan $4ab$ adalah suku-suku tidak

sejenis. Begitu pun 4 dan 4a serta 4 dan 4ab

b. Suku- suku sejenis: xy dan $5yx$, $2xy^2$ dan $-xy^2$

3. Penjumlahan dan pengurangan pada suku sejenis dan suku tidak sejenis

Untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar

Dilakukan dengan langkah- langkah berikut:

1. Kelompokkan dengan suku- suku sejenis.

2. Jumlahkan atau kurangkan suku- suku yang sejenis tersebut.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan bentuk- bentuk aljabar berikut!

a. $3x + 5y + 12x + 4$

b. $7k - 12m + 20m - 3k$

Penyelesaian:

a. $3x + 5y + 12x + 4 = 13x + 12x + 5y + 4$

$$= 15x + 15y + 4$$

b. $7k - 12m + 20m - 3k = 7k - 3k - 12m + 20$

$$= 4k + 8m$$

C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Belajar

Kegiatan penilaian (evaluasi), merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas pengajaran secara keseluruhan. Sebagai konsekuensinya, guru sebagai pelaksana pengajaran di kelas perlu memiliki kemampuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan penilaian. Untuk dapat melakukan pengukuran dan penilaian secara efektif diperlukan latihan dan penguasaan teori-teori yang relevan dengan tujuan dari proses belajar mengajar sebagai bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem

sehubungan dengan itu, dalam uraian berikut akan dibicarakan beberapa prinsip penilaian dari berbagai sumber yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penilaian.

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip dalam penilaian (evaluasi) sebagai berikut:

a. Prinsip Keseluruhan

Atau dikenal dengan istilah Prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi tersebut dilakukan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan istilah prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut di laksanakan secara utuh.

b. Prinsip Berkesinambungan

Atau biasa dikenal dengan prinsip kontinuitas maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu.

c. Prinsip objektivitas

Mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat menyatakan sebagai hasil evaluasi yang baik apabila terlepas dari sifat subjektif.

D. Komponen Evaluasi Belajar

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sementara menurut Djudju, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang. semua

kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Komponen evaluasi belajar ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Tes Tertulis

Yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

a) Tes subyektif

Tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

b) Tes obyektif

Yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.⁴¹

⁴¹SuharsimiArikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.162.

2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan dan atau pertanyaan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa media tulis.⁴²

Dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a) Tes lisan bebas: artinya, pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- b) Tes lisan berpedoman: pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.⁴³

E. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Pada penelitian Ayi Syahmi dalam skripsinya, “Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Operasi Bentuk Aljabar di kelas VII MTsN Siabu”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Instrument yang di lakukan yaitu melalui wawancara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar dan faktor- faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar yaitu kesalahan strategi, kesalahan hitung,

⁴²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.93.

⁴³Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 161.

kesalahan konsep, kesalahan tanda dan kesalahan terjemah. Kemudian faktor-faktor eksternal.⁴⁴ Terdapat kesamaan dalam Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada materi operasi bentuk aljabar siswa masih kurang paham dengan materi operasi bentuk aljabar jika tidak dilakukan kegiatan evaluasi.

2. Pada Penelitian Lintang Dwi Pratiwi, dalam skripsinya “Penilaian Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif” Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penilaian hasil belajar matematika dilakukan dengan wawancara spesipik dengan gurunya serta observasi pada kegiatan penilaian hasil belajar juga studi inventori. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar. Artinya penilaian hasil belajar dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dengan tujuan penilaian hasil belajar menurut Oemar Hamalik adalah (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa (2) Mendiagnosis kesulitan belajar (3) Memberikan umpan balik atau pernaikan proses belajar mengajar (4) Menentukan kenaikan kelas (5) Memotivasi siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui pencapaian kemajuan hasil belajar siswa dalam

⁴⁴Ayi Syahmi, Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Operasi Bentuk Aljabar Di Kelas VII MTsN Siabu, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016).

menguasai standar kompetensi atau materi belajar yang sudah diberikan oleh guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haslinda Sri Wahyuni H yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim dan Model Pengajaran Langsung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan model pengajaran langsung, yaitu rata-rata hasil belajar matematika siswa VIIe SMP Frater Makassar yang diajar dengan model pembelajaran aktif tipe kuis tim yaitu 86,05 dengan kategori “sangat tinggi”, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIIg SMP Frater Makassar yang diajar dengan model pengajaran langsung yaitu 53,90 dengan kategori “rendah”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Panyabungan pada siswa kelas VII tahun ajaran 2020. Hal ini mengacu kepada kemampuan guru yang kurang optimal dalam proses pembelajaran sehingga beberapa siswa kurang mengerti atau kurang paham dengan informasi yang diberikan oleh gurunya. Hal inilah yang menjadi dasar dari evaluasi hasil belajar matematika dalam proses pembelajaran.

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mulai 29 Juni 2020 sampai dengan Maret 2021.

Tabel 4.1

Times Schedul Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Menyusun Proposal								
2	Bimbingan Proposal		√						
3	Seminar Proposal			√					
4	Revisi Proposal				√				
5	Menyusun Laporan Hasil Penelitian					√			

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, untuk mendeskriptifkan tentang evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan. Jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, yaitu menggambarkan secara sistematis yang ada dilapangan tentang “Evaluasi hasil belajar matematika pada materi Operasi Bentuk Aljabar.”

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁵

Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif). Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (Via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto,dan lainnya). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁶

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.3.

⁴⁶Peter Mahmud Marzuki. *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2009),hlm. 141.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian hanya guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan. Kemudian penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder, artinya data yang dikumpulkan secara langsung dan tak langsung oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

1. Sumber data primer yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah guru bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari siswa adalah hasil tes, observasi dan wawancara.
2. Sumber data skunder yaitu segala sesuatu yang dari padanya bisa memberikan data atau informasi yang bukan berasal dari manusia. Yang menjadi data skunder adalah dokumentasi hasil analisis kreativitas kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban) atas pertanyaan itu.⁴⁷

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber data dapat berupa buku-buku, dokumen, arsip, makalah dan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.

⁴⁷Lexy J. Moelong, Metode Penelitian... hlm.412-135.

F. Teknik Keabsahan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, keabsahan data juga dapat dilihat dari hasil wawancara antara siswa dan guru matematika, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang diperolehnya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data atau reduksi data, dalam tahap ini peneliti akan menerapkan langkah- langkah berikut:

- a. Melakukan Kategorisasi, dalam hal ini peneliti akan memilih dan memilih data sesuai dengan masing- masing pokok bahasan.
- b. Pengorganisasian data, dengan maksud data dapat dilihat secara utuh.
- c. Mendeskripsikan data,dalam hal ini peneliti akan menguraikan data secara sistematis.
- d. Menarik kesimpulan, data- data yang telah dianalisa sesuai dengan metode analisa yang digunakan pada akhirnya akan disimpulkan.

2. Analisis Data

Penelitian ini dalam bentuk analisis deskriptif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka- angka.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian... hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Panyabungan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Panyabungan yang beralamat di desa manyabar, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Provinsi Sumatera utara. Status sekolah yaitu sekolah negeri.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1996. Pada saat ini kepala sekolah SMP Negeri 4 Panyabungan yaitu Ibu Hj.Nasly Harahap, S.Pd status kepegawaian PNS dengan NIP 19690324 200604 2 001, pendidikan SI sudah serifikasi.

2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Panyabungan

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi guru ataupun pendidik SMP Negeri 4 Panyabungan cukup memadai dan sudah sesuai dengan jurusan yang diambil dan pengaplikasiannya terhadap siswa. Hal ini terlihat pada rekapitulasi keadaan guru SMP Negeri 4 Panyabungan tahun 2020 pada bulan Oktober yang berjumlah 37 orang. Selain itu, penempatan guru atau pendidik dalam pelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru saat starata 1 Guru yang ada di SMP Negeri 4 terdiri dari PNS, Pegawai, Honorer TKS, Honor Komite.

Kondisi ruangan yang kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengamatan peneliti terhadap siswa SMP Negeri 4 Panyabungan pada saat meneliti adalah ada beberapa ruangan kelas yang memiliki jumlah siswa sedikit sehingga pada saat melakukan aktivitas belajar dapat menjadi tenang saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Keadaan Siswa di Tahun 2020/ 2021

No	Bulan	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Juli	33	20	27	21	31	25
2	Agustus	33	20	27	21	31	25
3	September	33	21	27	21	31	25
4	Oktober	33	21	27	20	31	25
5	November	32	21	27	21	31	25
6	Desember	33	21	27	21	31	25

Tabel 4.3
Kondisi Guru Menurut Pendidikan Dan Status

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah guru							Ket
		Guru tetap			Guru tidak tetap				
		Laki-laki	Pere mpua n	Juml ah	Laki-laki	Pere mpua n	Juml ah	Total	
1	SI	5	9	14	5	17	22	36	
2	SMA	1	-	1	-	-	-	1	

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti luas tanah sekolah Negeri 4 Panyabungan sekitar 100002 m² dan sumber penerangan memakai PLN, bangunan kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan untuk media pembelajaran matematika guru masih bisa memanfaatkan media yang tersedia meskipun jumlah medianya hanya sedikit dan sebagian telah mengalami kerusakan. Untuk lebih rincinya keadaan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 4 Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

NO	Ruang	Jumlah
1	Kelas	10
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang guru	1
6	Mushollah	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang UKS	1
9	Wc. Murid	2
10	Wc. Guru	1
Jumlah		20

(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Panyabungan)

B. Temuan Khusus

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dengan baik peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai evaluasi hasil belajar matematika di kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru siswa kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun yang

menjadi informan dalam peneliti ini adalah guru bidang studi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan.

Peneliti ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan peneliti pada bab 1. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar matematika pada materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan, Bagaimakah Hasil Evaluasi Belajar matematika pada Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan, peneliti merupakan penelitian sesuai dengan tahap-tahap yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Penilaian hasil belajar diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Artinya penilaian itu dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi terkait, selama mengikuti proses pembelajaran. Namun kadang penilaian ini, disalah artikan oleh sebagian siswa, dimana ketika seorang guru mengadakan evaluasi materi, banyak siswa yang kedapatan mencontek dari temannya atau contekan yang sudah disiapkan dari awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang sistem penilaian, atau bisa juga karena siswa takut dan merasa malu jika mendapatkan nilai jelek dari gurunya. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Dilihat dari aspek kognitif hubungan mengaitkan pelajaran matematika itu dalam segala hal. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika perlu adanya melibatkan siswa untuk melihat guna proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran terutama pelajaran matematika, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar siswa sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Seperti dengan menggunakan media pembelajaran dengan memakai permen agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam evaluasi hasil belajar matematika ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Misalnya kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan.

2) Aspek afektif

Dilihat dari aspek afektif yaitu evaluasi hasil belajar matematika di kelas VII masih sangat kurang, mereka belum mampu mengevaluasikan hasil belajar matematika jika belum dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematikanya. Pelajaran yang telah lalu pun sering kali mereka abaikan dan apabila ditanyakan kembali sebagian diantara mereka telah lupa akan pelajaran tersebut. Kurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam belajar matematika sehingga guru mengulang kembali materi yang lalu dimana keadaan ini menghambat pembelajaran matematika, keadaan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga seringkali guru menemukan kendala dalam menyampaikan pelajarannya. Matematika itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan dimana untuk mempelajari ilmu lainnya diperlukan matematika. Pembelajaran matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, contohnya untuk mengarahkan siswa, menciptakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Misalnya: aspek yang diamati seperti, kondisi lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah itu asli dengan berbagai tanaman yang dirawat oleh guru dan siswa, sebagaimana tanaman yang di tanam dengan jenis berbeda-beda seperti bunga, dan tumbuhan lainnya. Kondisi sekolah juga masih sangat bersih karena setiap hari para guru dan siswa selalu membersihkan halaman sekolah sehingga terlihat indah dipandang

oleh mata. Dan dibelakang sekolah juga terdapat tempat untuk pembuangan sampah dan kantin sekolah juga terdapat di belakang sekolah. Dan di belakang sekolah tersebut juga terdapat sawah warga sekitar sekolah. Kemudian media pembelajaran juga tersedia sesuai dengan standar nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun kebanyakan hanya untuk kelas tinggi, sedangkan untuk kelas rendah hanya berupa gambar-gambar biasa dan ditempelkan di dinding sebagai hiasan kelas.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dilihat dari kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun cara guru membentuk kemampuan siswa dalam evaluasi hasil belajar matematika ini dengan melihat atau mengulang kembali pelajaran untuk konsep yang baru.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak

individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Dalam sistem penilaian terdapat tiga ranah yang menjadi kategori dalam menilai hasil belajar siswa, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Namun, penekanan ketiga ranah tersebut selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

Ranah kognitif yaitu penilaian yang terfokus pada tingkat kemampuan siswa dalam mengingat, menguasai dan memahami materi pelajaran. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dalam sudut pandang, penilaian pembelajaran lebih

ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan ranah kognitif, melalui bentuk tes obyektif dan saya rasa bentuk tes obyektif ini kurang efektif untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, sebab bentuk tes obyektif seperti itu bisa saja dimanipulasi oleh siswa, misalnya dengan mencontek milik temannya dan sebagainya. Dan jika penilaian hasil belajar cenderung pada ranah kognitif saja sementara penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik diabaikan. Menurut saya tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Sedangkan sistem penilaian saat ini, konsep penilaian pendidikan menunjukkan ke arah yang lebih luas. Konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut:

1. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk yang mungkin timbul.
2. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
3. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.

Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes. Menurut ibu sistem penilaian yang

diterapkan saat ini lebih baik dibandingkan dengan sistem penilaian sebelumnya. Yang mana sistem penilaian sebelumnya cenderung pada penilaian ranah kognitif saja dan terbatas pada tes objektif, sedangkan sistem penilaian saat ini tidak hanya cenderung pada ranah kognitif dan terbatas pada tes objektif.

Adapun hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah melalui wawancara dan observasi secara umum dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP

Negeri 4 Panyabungan

a. Hasil Wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 4 Panyabungan

1) Wawancara dengan guru Bidang studi

Wawancara dengan guru bidang studi matematika Ibu Nurhafni, S.Pd kelas VII SMP Negeri 4 Payabungan dilakukan pada hari Senin 12 Oktober 2020.⁴⁹

Adapun jawaban yang peneliti peroleh dari guru kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan Yaitu: evaluasi hasil belajar matematika adalah hubungan mengaitkan pelajaran matematika itu dalam segala hal. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika perlu adanya guru melibatkan siswa untuk melihat guna proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran terutama pelajaran matematika, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar siswa

⁴⁹Ibu Nurhafni, S.Pd, Guru Bidang Study Matematika Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, *Wawancara*, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020.

sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran matematika dengan pembelajaran lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dengan menggunakan media pembelajaran dengan memakai permen agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika.

Evaluasi Hasil Belajar Matematika di kelas VII masih sangat rendah, mereka belum mampu mengevaluasi hasil belajar matematika jika belum dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematikanya. Pelajaran yang telah lalu pun sering kali mereka abaikan dan apabila ditanyakan kembali sebagian diantara mereka telah lupa akan pelajaran tersebut. Kurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam belajar matematika sehingga guru mengulang kembali materi yang lalu dimana keadaan ini menghambat pembelajaran matematika, keadaan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga seringkali guru menemukan kendala dalam menyampaikan pelajarannya.

Matematika itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan dimana untuk mempelajari ilmu lainnya diperlukan matematika. Pembelajaran matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, contohnya untuk berdagang sangat perlu matematika. Jadi motivasi yang dilakukan adalah mengarahkan siswa, menciptakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Jawaban dari informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi hasil belajar matematika adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun cara guru membentuk

kemampuan siswa dalam evaluasi hasil belajar matematika ini dengan melihat atau mengulang kembali pelajaran untuk konsep yang baru perlu diperhatikan konsep yang dipelajari sebelumnya dan dengan memanfaatkan media pembelajaran sekitar. Dimana evaluasi hasil belajar matematika di SMP Negeri 4 Panyabungan masih sangat kurang dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi evaluasi hasil belajar matematika agar dapat ditingkatkan lebih dalam lagi proses belajar mengajar dengan mengevaluasikan hasil belajar matematika di SMP Negeri 4 Panyabungan. Penyebab kurangnya evaluasi hasil belajar matematika itu ialah pengetahuan awal yang masih minim dimiliki oleh siswa. Serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Motivasi dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika yaitu dengan mengarahkan siswa, menciptakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan masih sangat rendah diterapkan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan yang diperoleh dalam mengevaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar masih sangat minim. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur dan menilai sebagai tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat dijadikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi untuk keputusan yang sudah ditetapkan. Evaluasi juga merupakan suatu peristiwa untuk mengetahui/

mengkaji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pelajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya. Guru yang baik akan menjelajahi daerah isi, mengeluarkan dan memperluas hubungan bidang studi, serta memperkenalkan kepada siswanya berhubungan dengan situasi konkret. Mereka mengajarkan pengetahuan dan keterampilan matematika tanpa mengumpulkannya dalam suatu kumpulan komponen yang tersendiri. Begitu juga dengan kegiatan evaluasi hasil belajar matematika yaitu sebagai suatu proses evaluasi yang disertai dengan bantuan guru agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menggambarkan peran guru sebagai pendidik bagi peserta didiknya.

2) Wawancara dengan siswa kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang dilakukan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 yang dilakukan peneliti dengan Zaskia Lubis dan Nurul khotimah.

Zaskia menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar yang dimiliki siswa masih sangat rendah, sering lupa dengan pelajaran lalu yang telah dipelajari.⁵⁰ Cara yang diberikan guru dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika yaitu ketika menyampaikan

⁵⁰Zaskia Lubis, Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, *Wawancara*, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020.

pelajaran seharusnya diberikan pengulangan pelajaran lalu dan memberikan perumpamaan pada setiap materi dengan kehidupan nyata. Motivasi guru dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika dengan memberikan media pembelajaran, memberikan perhatian pada siswa yang kurang paham dengan pelajaran matematika. Upaya yang dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang lalu dan memperbanyak soal agar siswa lebih mengerti dan tidak melupakan pelajaran yang lalu.

Nurul khotimah menjelaskan bahwa sering lupa dengan pelajaran yang lalu dan tidak mengerti dengan rumus-rumus pelajaran yang lalu membuat kemampuan mengevaluasi hasil belajar matematika semakin tidak ada peningkatan karena siswa masih sangat kurang pemahaman dengan evaluasi hasil belajar matematika tersebut.⁵¹ Meskipun cara yang diberikan oleh guru dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika dengan membahas tentang pelajaran yang lalu. Motivasi yang diberikan guru dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika itu adalah dengan menceritakan sesuatu tentang kehidupan yang berhubungan dengan matematika sehingga membuat aktif dalam belajar. Upaya dalam membentuk evaluasi hasil belajar matematika yaitu dengan mengulang kembali pelajaran dan tidak melupakan pelajaran yang lalu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengevaluasi hasil belajar matematika masih kurang terealisasi meskipun guru memberi motivasi pada

⁵¹Nurul Khotimah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, *Wawancara*, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020.

siswa agar terlihat dalam pembelajaran dan pemecahan masalahnya, membantu siswa dalam mengidentifikasi serta upaya-upaya yang dilakukan agar siswa lebih memahami pembelajaran yang nantinya dapat membentuk evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan. Keberhasilan guru dalam membentuk kemampuan mengevaluasi hasil belajar matematika siswa hanya sekitar 50% karena tidak semua siswa antusias untuk memiliki motivasi belajarnya. Bagi siswa yang antusias terhadap pembelajaran matematika dan mengingat pelajaran yang telah lalu tidak akan kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar terutama pada pelajaran matematika, matematika dengan ilmu lain dan dengan kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak antusias akan mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika itu sendiri.

b. Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika yaitu Ibu Nurhafni, S.Pd, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut, ada yang keluar masuk, duduk, diam, dan waktunya abis paling awal keluar dari kelas. Siswa tersebut jenuh karena yang ada dalam pikirannya bagaimanapun cara guru menjeskan pelajaran matematika Otaknya tidak akan mampu menyerap pelajaran tersebut.⁵²

Evaluasi Hasil Belajar Matematika merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dan merupakan hal menimbulkan ketidak pahaman siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu di tingkatkan lagi cara evaluasi hasil belajar matematika agar siswa dapat memahami pembelajaran matematika tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Nurhafni, S.Pd. Dalam menentukan dan membuat soal-soal evaluasi hasil belajar matematika guru melihat kemampuan materi yang sudah dikuasai oleh siswanya.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika juga menggunakan 3 macam evaluasi yaitu evaluasi formatif, sumatif dan reflektif. Pelaksanaan evaluasi formatif dilakukan dengan pemberia tugas dan ulangan harian. Sedangkan pelaksanaan evaluasi sumatif ditandai dengan adanya Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sementara evaluasi reflektif dilaksanakan dalam kegiatan awal proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi formatif dan evaluasi reflektif yang dilakukan guru tidak membedakan siswa biasa dengan siswa lain, sementara untuk evaluasi sumatif guru akan membedakan

⁵²Ibu Nurhafni, S.Pd, guru matematika di SMP Negeri 4 Panyabungan, *hasil wawancara*, (Senin 12 Oktober 2020).

jenis tes dan bentuk soal yang diberikan kepada siswa dengan siswa lainnya. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas belum terlihat adanya modifikasi. Waktu pelaksanaan evaluasi belum dibedakan antara siswa biasa dengan siswa yang lain. Selain itu bentuk tes yang dibedakan hanya pada saat UKK/UAS saja, sementara untuk pelaksanaan ulangan harian/ tugas dilihat dari (evaluasi formatif) serta evaluasi reflektif guru cenderung menyamakannya dengan tes dan bentuk soalnya dengan siswa pada umumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat atau bukti dari suatu penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan adanya dokumentasi kita bisa tau bahwa penelitian yang kita lakukan itu adalah benar dengan adanya suatu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat dari sekolah SMP Negeri 4 Panyabungan, selanjutnya dokumentasi yang dimaksud adalah foto atau dokumentasi yang dapat di manfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang di hasilkan peneliti sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Hasil Belajar Matematika merupakan rencana yang dilakukan guru dimana di dalamnya terdapat metode dan teknik pembelajaran yang di gunakan dalam mengoptimisasikan proses pembelajaran. Semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi atau penyesuaian, mulai dari sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sisem evaluasinya. Penafsiran

evaluasi hasil belajar matematika siswa juga sangat penting. Jadi guru matematika juga sangat perlu melakukan evaluasi hasil belajar matematika untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar bahwa Evaluasi Hasil Belajar Matematika memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan dari sekolah serta memperoleh umpan balik bagi siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar terlihat rendah disebabkan siswa kurang mengerti dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru matematikanya. Maka dari itu perlu diperkuat lagi untuk mempelajari materi Operasi Bentuk Aljabar agar lebih dimengerti atau dipahami oleh siswanya. Karena ketika pembelajaran matematika berlangsung, banyak siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Seperti, melamun, mengantuk dan bercerita dengan temannya. Hal ini tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sehingga konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru berpengaruh juga terhadap pemahaman siswa. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas

seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Untuk itu perlu diperjelas lagi bahwa evaluasi hasil belajar matematika dalam pendidikan perlu dibuat suatu perencanaan evaluasi hasil belajar matematika yang disesuaikan kompetensi atau kemampuan setiap individu/ siswa. Perencanaan evaluasi hasil belajar matematika yang dibuat oleh guru dalam berkolaborasi, sehingga perencanaan tersebut akan terlihat dari sisi kebutuhan siswanya. Kemudian terkait dengan perencanaan evaluasi hasil belajar matematika perlu dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam menginterpretasikan nilai evaluasi hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM tersebut digunakan merata kepada semua siswa dengan pengecualian penggunaan penafsiran yang berbeda untuk siswanya. Siswa yang mampu tuntas memenuhi KKM maka akan lulus/ naik kelas sementara bagi siswa yang tidak mampu memenuhi nilai KKM maka diputuskan untuk tinggal kelas.

Adapun jenis evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh guru kelas dalam evaluasi yaitu melalui tes tertulis dan tes lisan. Temuan penelitian menjabarkan instrument tes yang lebih banyak digunakan oleh guru adalah jenis tes tertulis dari pada tes lisan. Dalam tes tertulis guru juga lebih sering menggunakan jenis tes dalam bentuk uraian terbatas atau essay dari pada tes objektif/ pilihan ganda. Dalam menentukan dan membuat soal-soal evaluasi

hasil belajar matematika guru melihat kemampuan materi yang sudah dikuasai oleh siswanya. Sedangkan non tes juga digunakan oleh guru yaitu dalam bentuk laporan dari orang tua siswa.

Guru juga membuat bentuk tes untuk siswadan siswa yang memiliki kesulitan dalam matematika. Bentuk tes tersebut digunakan pada saat Ujian Kenaikan Kelas (UKK) dan pada saat Ulangan harian. Perbedaan bentuk evaluasi tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan maeri yang dikuasai oleh mereka sendiri.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika juga menggunakan 3 macam evaluasi evaluasi yaitu evaluasi formatif, sumatif dan reflektif. Pelaksanaan evaluasi formatif dilakukan dengan pemberian tugas dan ulangan harian yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan pelaksanaan evaluasi sumatif ditandai dengan adanya Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sementara evaluasi reflektif dilaksanakan dalam kegiatan awal proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi formatif dan evaluasi reflektif yang dilakukan guru tidak membedakan siswanya dengan siswa lainnya, sementara untuk evaluasi sumatif guru akan membedakan jenis tes dan bentuk soal yang diberikan kepada siswanya dengan siswa yang lainnya. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas belum terlihat adanya modifikasi. Selain itu bentuk tes yang dibedakan hanya pada saat UKK/ UAS saja, sementara untuk pelaksanaan ulangan harian/ tugas (evaluasi formatif) serta evaluasi reflektif guru cenderung menyamaratakan. Jenis tes dan bentuk soalnya dengan siswa pada umumnya.

Dalam menginterpretasikan nilai evaluasi hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM tersebut digunakan merata kepada semua siswa dengan pengecualian penggunaan penafsiran yang berbeda untuk siswa biasa. Siswa yang mampu tuntas memenuhi KKM maka akan lulus/ naik kelas sementara bagi siswa yang tidak mampu memenuhi nilai KKM maka diputuskan untuk tinggal kelas. Kemudian setiap minggu guru selalu memberikan tugas kepada siswanya agar tidak lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dan kemudian guru juga memberikan Ujian Tengah Semester (UTS) kepada siswanya agar mendapatkan nilai tambahan dari guru dan materi yang di berikan oleh gurunya selalu diingat kembali oleh siswa tersebut. Kemudian dengan adanya evaluasi hasil belajar matematika tersebut, siswa akan semakin di arahkan oleh gurunya agar cara belajar siswa dan nilai yang didapatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung akan semakin bertambah dan dapat meningkatkan evaluasi hasil belajar yang sangat memuaskan bagi siswa dan bagi gurunya. Maka dari itu dengan adanya evaluasi hasil belajar matematika siswa akan semakin aktif dalam belajar dan semakin giat dalam belajar karena guru selalu memberikan tes kepada siswanya dan memberikan nilai tambahan bagi siswa, sehingga siswa juga semakin serius dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya.

Perencanaan evaluasi hasil belajar matematika yang dibuat oleh guru berkolaboratif dengan gurunya, sehingga perencanaan tersebut akan melihat dari sisi kemampuan siswanya. Perencanaan evaluasi hasil belajar juga

direncanakan dengan evaluasi yang dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Evaluasi bagi peserta didik juga sangat beragam, jenis dan model yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran dan tujuan evaluasi itu sendiri. Keragaman dalam evaluasi tidak dimaksudkan memberikan keleluasan guru untuk menerapkan dengan seenaknya jenis evaluasi tertentu, sebaliknya dengan adanya keragaman tersebut guru dituntut lebih profesional dan bertanggung jawab ketika menentukan pilihan.

Penafsiran evaluasi hasil belajar matematika itu juga sangat penting, karena hasil yang diperoleh siswa dalam tes tidak akan berarti apabila tidak dibandingkan dengan sesuatu yang dapat menjelaskan makna nilai tersebut. Dan nilai hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk penentuan kelulusan, namun jika kita bertolak pada tujuan yang diungkapkan selanjutnya bahwa nilai hasil evaluasi tersebut akan berguna dalam penempatan siswa mengenai tingkat kemampuan materi mereka. Kemudian evaluasi hasil belajar disesuaikan dengan kompetensi/ kemampuan siswa bagi setiap individu/ anak, untuk menentukan ketuntasan belajar atau standar kompetensi kelulusan untuk setiap individu/ anak maka diperlukan adanya beberapa standar ketuntasan belajar/ kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan individunya.

Adapun solusi untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar matematika ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat memperbaiki strategi/ model pembelajaran dalam menyampaikan materi.
2. Guru dapat mengulang/ meningkatkan siswa terlebih dahulu tentang materi prasyarat yang dikuasai oleh siswa.
3. Guru memberikan latihan-latihan soal yang berbeda sehingga siswa lebih menguasai dan memperbanyak wawasan tentang materi operasi bentuk aljabar. Maka dari itu perlu diperkuat lagi untuk memperdalam suatu evaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Panyabungan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemajuan belajar siswa dengan di lakukannya evaluasi hasil belajar matematika. Karena dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar matematika kita bisa menambah atau mengubah pemahaman siswa dari yang rendah bisa menjadi meningkat dalam pembelajaran matematika karena sudah dilakukan penilaian atau pengukuran agar kita bisa melihat hasil belajarnya di dalam kelas.
4. Evaluasi bagi peserta didik sangatlah beragam, mulai dari jenis dan model yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran dan tujuan evaluasi itu sendiri. Keragaman dalam evaluasi tidak dimaksudkan memberikan keleluasan guru untuk menerapkan dengan seenaknya jenis evaluasi tertentu, sebaliknya dengan adanya keragaman tersebut

guru dituntut lebih profesional dan bertanggung jawab ketika menentukan pilihannya.

Guru kelas melakukan evaluasi hasil belajar matematika yang terdiri dari evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi reflektif. Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika, guru melakukan modifikasi pada bentuk soal yang diberikan kepada siswa dan untuk durasi pelaksanaan kegiatan evaluasi tetap disamakan dengan siswa lainnya. Durasi waktu pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika sebaiknya dibedakan antara siswa dengan siswa lainnya mengenai evaluasi hasil belajar di sekolah.

Dalam menafsirkan/ menginterpretasi evaluasi hasil belajar matematika dilakukan dengan menggunakan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal). Pemberian nilai pada evaluasi hasil belajar matematika dilakukan guru dengan mengacu pada KKM. Nilai KKM digunakan merata kepada semua siswa, hanya saja ada pengecualian dalam penafsiran bagi siswanya, hal ini dikarenakan jenis dan bentuk soal mereka yang berbeda.

Perencanaan evaluasi hasil belajar matematika harus dipersiapkan lebih matang dan dibuat dengan komposisi yang baik yaitu dimulai dari tahap perumusan tujuan, penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi, penyusunan alat ukur, penentuan tolak ukur evaluasi dan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar matematika sehingga hasil yang akan diperoleh akan optimal.

Instrument tes yang digunakan oleh guru tidak hanya menggunakan jenis tes tertulis saja melainkan juga tes lisan, tes lisan dapat meningkatkan

kecerdasan verbal pada siswa juga membuat siswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam menjawab soal-soal evaluasi. Selain itu instrument non tes yang digunakan tidak hanya laporan dari orang tua tetapi juga pengamatan yang dilakukan secara khusus oleh guru kelas, evaluasi non tes ini juga sebaiknya dimasukkan kedalam nilai afektif pelajaran matematika. sehingga evaluasi hasil belajar di sekolah ini melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa mengingat adanya keberagaman kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa di kelas tersebut.

Durasi waktu pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika sebaiknya dibedakan antara siswa dengan siswa lainnya karena siswa membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam berpikir untuk menyelesaikan soal evaluasi. Selain itu evaluasi reflektif yang dilakukan oleh guru juga melibatkan secara aktif seluruh siswa, maka disarankan guru membuat soal-soal tersendiri bagi siswa biasa, agar mereka terlibat dan berpartisipasi dalam evaluasi reflektif tersebut.

Penggunaan nilai KKM sebagai bahan acuan dalam interpretasi nilai evaluasi hasil belajar matematika sebaiknya tidak disamaratakan melainkan ada perbedaan juga bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika sehingga tidak akan membuat siswa tersebut merasa tertekan dengan evaluasi yang dibuat oleh guru tersebut. nilai hasil evaluasi dapat digunakan untuk penentuan kelulusan, namun jika kita bertolak pada tujuan yang diungkapkan selanjutnya bahwa nilai hasil evaluasi tersebut akan berguna dalam

penempatan siswa mengenai tingkat kemampuan materi mereka. evaluasi hasil belajar disesuaikan dengan kompetensi/kebutuhan siswa bagi setiap individu/anak, untuk menentukan ketuntasan belajar atau standar kompetensi kelulusan untuk setiap individu/anak maka diperlukan adanya beberapa standar ketuntasan belajar/kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus individu.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan tersebut antara lain, data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban siswa dan dari hasil wawancara. Maka pada saat wawancara dilakukan peneliti tidak mengetahui kejujuran dari jawaban yang diberikan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan bantuan semua pihak. Peneliti juga telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin. Namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti hanya mampu meneliti evaluasi hasil belajar matematika berdasarkan hasil pengakuan dari responden, tidak dapat melihat peristiwa/ kejadian yang sebenarnya dalam lapangan dalam jangka waktu yang lama dan rutin karena keterbatasan izin dari pihak sekolah.

Maka dari itu peneliti tidak kejujuran yang sebenarnya karena peneliti hanya bisa membuktikan apa yang responden katakan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk membentuk evaluasi hasil belajar matematika yang dilakukan guru dikatakan masih sangat rendah. Jadi, evaluasi hasil belajar matematika yang dilakukan guru di SMP Negeri 4 Panyabungan dikatakan masih sangat kurang. Untuk itu guru perlu memberikan soal untuk siswa baik itu dalam bentuk essay, tes, maupun non tes.
2. Pencapaian yang diperoleh siswa dalam mengevaluasi hasil belajar matematika pada materi operasi bentuk aljabar juga dikatakan baik. Karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan cara pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi pelajar hendaknya untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan cara belajarnya agar dapat memahami kembali apa yang diajarkan oleh gurunya saat pembelajaran berlangsung.
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru berharap agar tidak ada yang keluar masuk saat kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran* Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004.
- Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
-, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Erman suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: Agustus 2003.
- Eveline Siregar, *Teori Belajar dan pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hari Wijaya, *Adventures In Math Tes IQ Matematika*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* Medan: Media Persada, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J Mealeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara di SMP Negeri 44 Panyabungan Pada hari Sabtu 15 November 2019.*

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mulyono Abdurrahman, *Penilaian Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Nana Syaodih Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukma dianata, *Landasan Psikologi Proses Pendidika* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurhafni, *Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara di SMPNegeri 4 Panyabungan Pada Hari Sabtu 15 November 2019*.
- Nurhafni, *Guru Bidang Study Matematika Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020*.
- Nurul Khotimah, *Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020*.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Peter Mahmud Marzuki. *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
-, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT BINA AKSARA 1998.

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,2008.
-, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta: Bumi Aksara,2010.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,1982.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2011.
- Wulan E.R , *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia,2014.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2009.
- Zaskia Lubis, *Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan, Wawancara, di SMP Negeri 4 Panyabungan, Senin 12 Oktober 2020.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : EMMI SURYANI
2. Nim : 16 202 00044
3. Tempat/Tanggal lahir : Panyabungan Tonga, 27 Juli 1997
4. Alamat : Panyabungan Tonga, Kec, Panyabungan, Kab.
Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2010, tamat SD Negeri 142597 Panyabungan
2. Tahun 2013, tamat SMP Negeri 1 Panyabungan
3. Tahun 2016, tamat SMA Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun 2021, tamat IAIN Padangsidimpuan

C. ORANGTUA

1. Ayah : SUGANDI
2. Ibu : SERI DUMA
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Panyabungan Tonga, kec.Panyabungan, kab.Mandailing
Natal

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. WAWANCARA ANTARA PENELITI DAN GURU

- a. Bagaimana proses Evaluasi Hasil Belajar Matematika yang Ibu lakukan di dalam kelas?
- b. Apakah tujuan Ibu melakukan Evaluasi Hasil Belajar Matematika di kelas VII ?
- c. Apakah dalam pembelajaran matematika Ibu membutuhkan Evaluasi hasil Belajar Matematika?
- d. Menurut Ibu seberapa penting evaluasi hasil belajar matematika di lakukan?
- e. Apakah perencanaan evaluasi hasil belajar matematika wajib dilakukan oleh guru matematika?
- f. Jenis instrument apakah yang Ibu berikan dalam melakukan Evaluasi Hasil Belajar di kelas?
- g. Apakah dalam pembelajaran matematika Ibu memberikan tes? jenis tes apa yang ibu berikan!
- h. Menurut Ibu bagaimana cara yang baik untuk melakukan evaluasi pada muridnya?
- i. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran matematika jika dikaitkan dengan evaluasi hasil belajar matematika?

2. WAWANCARA ANTARA PENELITI DAN SISWA

- a. Menurut anda apa tujuan di laksanakan nya ujian di dalam kelas?
- b. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi evaluasi yang diberikan oleh gurunya?
- c. Bagaimana menurut anda jika guru membuat ulangan harian untuk siswanya?
- d. Apakah anda selalu aktif di kelas saat guru anda memberikan suatu evaluasi?
- e. Apakah ada alat peraga yang tersedia ketika pembelajaran matematika berlangsung?

- f. Apakah anda merasa bosan jika guru anda selalu memberikan tugas setiap hari?
- g. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menerangkan di dalam kelas?
- h. Apakah kamu senang belajar matematika di dalam kelas?
- i. Apakah guru anda selalu memberikan tes tertulis untuk siswanya di dalam kelas?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Satuan Pendidikan :

Waktu/ Jam :

Dalam penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Negeri 4 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kondisi sekolah dan ruang belajar siswa SMP Negeri 4 Panyabungan.

NO.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Kondisi Lingkungan Sekolah	
2	Perangkat Pembelajaran	
3	Bahan Ajar	
4	Media Pembelajaran	
5	Kondisi Ruang belajar	

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : 12 Oktober 2020

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Panyabungan

Waktu/ Jam : 09.00 WIB s.d Selesai

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Negeri 4 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kondisi sekolah dan ruang belajar siswa SMP Negeri 4 Panyabungan.

NO	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Kondisi Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah asli dengan berbagai tanaman yang dirawat oleh guru dan siswa , sebagaimana tanaman yang di tanam dengan jenis berbeda-beda seperti bunga, dan tumbuhan lainnya. Kondisi sekolah juga sangat bersih karena setiap hari para guru dan siswa selalu

		membersihkan halaman sekolah sehingga terlihat indah dipandang oleh mata. Dan di belakang sekolah terdapat tempat untuk pembuangan sampah dan kantin sekolah juga terdapat di belakang sekolah. Dan di belakang sekolah tersebut terdapat sawah warga sekitar sekolah tersebut.
2	Bahan Ajar	Bahan ajar tersedia dalam bentuk buku paket, tersedia perpustakaan tempat peminjaman buku sebagai bahan ajar untuk belajar. Selain buku paket juga terdapat buku bacaan lainnya seperti buku cerita, majalah dan lain sebagainya.
3	Media pembelajaran	Media pembelajaran tersedia sesuai dengan standar Nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun kebanyakan hanya untuk kelas tinggi, sedangkan untuk kelas rendah hanya berupa gambar –gambar biasa dan ditempelkan di dinding sebagai hiasan kelas.
4	Kondisi Ruang Belajar	Kondisi ruangan cukup sederhana dan tidak terlalu luas , memiliki ukuran yang biasa saja, sebagian bangku tidak terbuat dari kayu tetapi terbuat dari plastik. Tersedianya papan tulis dan alat ajar lainnya. Ruangan kelas pun sangat

		bersih dan nyaman saat belajar.
--	--	---------------------------------

Panyabungan, 12 Oktober 2020

Observer

EMMI SURYANI

NIM. 1620200044

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar dan untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan.”

Yang disusun oleh :

Nama : Emmi Suryani

NIM : 16 202 00044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh Evaluasi Hasil Belajar Matematika yang baik.

Padangsidempuan,
November 2020

Validator

DwiPutria Nasution, M.Pd

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA EVALUASI HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII

Nama Validator : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revesi wawancara yang peneliti susun
2. Berilah tanda checklist ($\sqrt{\quad}$) pada kolom V (Valid), KV (KurangValid), dan TV (Tidak Valid) pada tiap wawancara.
3. Untuk revisi, ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.
4. Lembar wawancara

No	Indikator	V	KV	TV
1	Bagaimana proses evaluasi hasil belajar matematika yang ibu lakukan di dalam kelas?			
2	Apakah tujuan ibu melakukan evaluasi hasil belajar matematika di kelas VII?			
3	Apakah dalam pembelajaran matematika ibu membutuhkan evaluasi hasil belajar matematika?			
4	Menurut ibu seberapa penting evauasi hasil belajar matematika di lakukan?			
5	Apakah perencanaan evaluasi hasil belajar matematika wajib dilakukan oleh guru matematika?			
6	Jenis instrument apakah yang ibu berikan dalam melakukan evaluasi hasil belajar di kelas?			

7	Apakah dalam pembelajaran matematika ibu memberikan tes? jenis tes apa yang ibu berikan!			
8	Menurut ibu bagaimana cara yang baik untuk melakukan evaluasi pada muridnya?			
9	Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran matematika jika dikaitkan dengan evaluasi hasil belajar matematika?			
10	Menurut anda apa tujuan di laksanakannya ujian di dalam kelas?			
11	Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi evaluasi yang diberikan oleh gurunya?			
12	Bagaimana menurut anda jika guru membuat ulangan harian untuk siswanya?			
13	Apakah anda selalu aktif di kelas saat guru anda memberikan suatu evaluasi?			
14	Bagaimana menurut anda, apakah evaluasi akan mempengaruhi mutu sekolah?			
15	Apakah anda merasa bosan jika guru anda selalu memberikan tugas setiap hari?			
16	Menurut anda apa saja tugas yang harus di laksanakan oleh seorang guru?			
17	Menurut anda apakah tujuan di lakukannya evaluasi hasil belajar bagi			

	peserta didik?			
18	Apakah guru anda selalu memberikan tes tertulis untuk siswanya di dalam kelas?			

Catatan:

Padangsidempuan, November 2020

Validator

Dwi Putra Nasution, M.Pd

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA EVALUASI HASIL BELAJAR

UNTUK GURU

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII

Nama Validator : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Petunjuk

5. Peneliti mohon kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi wawancara yang peneliti susun
6. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada kolom V (Valid), KV (Kurang Valid), dan TV (Tidak Valid) pada tiap wawancara.
7. Untuk revisi, ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.
8. Lembar wawancara

No	Indikator	V	KV	TV
1	Bagaimana proses evaluasi hasil belajar matematika yang ibu lakukan di dalam kelas?			
2	Apakah tujuan ibu melakukan evaluasi hasil belajar matematika di kelas VII?			
3	Apakah dalam pembelajaran matematika ibu membutuhkan evaluasi hasil belajar matematika?			
4	Menurut ibu seberapa penting evaluasi hasil belajar matematika di lakukan?			
5	Apakah perencanaan evaluasi hasil belajar matematika wajib dilakukan oleh guru matematika?			
6	Jenis instrument apakah yang ibu berikan dalam melakukan evaluasi hasil			

	belajar di kelas?			
7	Apakah dalam pembelajaran matematika ibu memberikan tes? jenis tes apa yang ibu berikan!			
8	Menurut ibu bagaimana cara yang baik untuk melakukan evaluasi pada muridnya?			
9	Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran matematika jika dikaitkan dengan evaluasi hasil belajar matematika?			

Catatan:

Padangsidempuan, November 2020

Validator

Dwi Putra Nasution, M.Pd

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA EVALUASI HASIL BELAJAR
UNTUK SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII
Nama Validator : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Petunjuk

9. Peneliti mohon kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi wawancara yang peneliti susun
10. Berilah tanda checklist (√) pada kolom V (Valid), KV (Kurang Valid), dan TV (Tidak Valid) pada tiap wawancara.
11. Untuk revisi, ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.
12. Lembar wawancara

No	Indikator	V	KV	TV
1	Menurut anda apa tujuan dilaksanakannya ujian di dalam kelas?			
2	Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi evaluasi yang diberikan oleh gurunya?			
3	Bagaimana menurut anda jika guru membuat ulangan harian untuk siswanya?			
4	Apakah anda selalu aktif di kelas saat guru anda memberikan suatu evaluasi?			
5	Apakah ada alat peraga yang tersedia ketika pembelajaran matematika berlangsung?			
6	Apakah anda merasa bosan jika guru anda selalu memberikan tugas setiap			

	hari?			
7	Apakah kamu memperhatikan guru ketika menerangkan di dalam kelas?			
8	Apakah kamu senang belajar matematika di dalam kelas ?			
9	Apakah guru anda selalu memberikan tes tertulis untuk siswanya di dalam kelas?			

Catatan:

Padangsidempuan, November 2020

Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar diatas menunjukkan pada saat observasi di SMP Negeri 4 Panyabungan.



Gambar di atas menunjukkan Wawancara dengan guru Matematika di SMP Negeri 4 Panyabungan.



Kegiatan belajar di Kelas VII SMP Negeri 4 Panyabungan.



Keadaan sekolah SMP Negeri 4 Panyabungan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor: 175 /In.14/E.7a/PP.009/10/2019

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Mariam Nasution M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Rahma Hayati Siregar, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut

Nama	Emmi Suryani
Nim	16 202 00044
Program Studi	Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi Tadris Pendidikan
Matematika

Suparji, S.Si, M.Pd
Nip. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Rahma Hayati Siregar, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1098 /In.14/E.1/TL.00/10/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 Oktober 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Panyabungan
Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

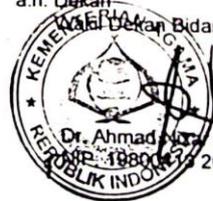
Nama : Emmi Suryani
NIM : 1620200044
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 4 Panyabungan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nur Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198004032006041002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 PANYABUNGAN
WILAYAH I
KECAMATAN PANYABUNGAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/052/SMPN4/2020

Surat bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. NASLY HARAHAHAP, S.Pd
NIP : 19690324 200604 2 001
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 4 Panyabungan

Surat ini menerangkan bahwa :

Nama : EMMI SURYANI
NIM : 1620200044
Program Studi : TADRIS PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Yang benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Panyabungan sesuai dengan surat yang kami kirimkan dengan judul skripsi :

**EVALUASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
OPERASI BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI 4 PANYABUNGAN**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 02 Nopember 2020
Kepala UPTD SMP N 4 Panyabungan



Hj. NASLY HARAHAHAP, S.Pd
NIP.19690324 200604 2 001